

## PERBEDAAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH DAN NON SYARIAH

**Nur Muhammad Abdilah Hamijaya<sup>1\*</sup>**

Email: [aldyita01@gmail.com](mailto:aldyita01@gmail.com)

**Rintan Nuzul Ainy<sup>2</sup>**

Email: [rintanna@gmail.com](mailto:rintanna@gmail.com)

### **Abstract**

*Investment interest from the public from year to year continues to increase, not only those who have a lot of capital but people who have limited capital make investments. Various conveniences of investors in investing can be seen from the various existing application platforms. Investors in seeing the company's performance, one of which uses financial statements. However, there is a behavior of the company's management not displaying actual performance such as earnings management, it is based on individual interests and harms other parties who have a tendency not to comply with sharia principles.*

*This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements of Consumer Non-Cyclicals sector companies registered with ISSI and those not registered with ISSI in 2018-2020. The measurement of variables uses a modified jones model analysis in measuring the amount of profit management carried out by the company. The results of this study showed that there was no difference in earnings management practices in Consumer Non-Cyclicals sector companies registered with ISSI and those not registered with ISSI. Although there are differences on average, the differences do not occur significantly in statistics.*

**Keywords:** *Earnings Management, Modified Jones Model, Consumer Non Cyclicals*

### **1. PENDAHULUAN**

Kemudahan berinvestasi pada saat ini membuka peluang bagi seluruh pihak untuk melakukan investasi. Tidak hanya orang yang memiliki modal banyak, tetapi orang yang memiliki modal terbatas ataupun yang ingin mencoba dan belajar dapat melakukan investasi. Hal inilah yang membuat perusahaan (manajer) semakin terdorong untuk memberikan informasi kinerja terbaiknya. Laporan keuangan merupakan media manajer memberikan informasi kinerja perusahaan. Dalam

---

<sup>1\*</sup> Corresponding author: Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 1, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55166, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 1, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55166, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

pengambilan keputusan investasi, investor melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Manajer merupakan *agent* yang dipercaya oleh investor untuk menjalankan perusahaan. Seluruh keputusan manajer akan berdampak pada kinerja perusahaan. Manajer memiliki kecenderungan untuk mementingkan kepentingannya secara individu dan merugikan pihak lain (Sudarmanto et al. 2021). Salah satu keputusan manajer yang dapat merugikan pihak lain adalah keputusan melakukan manajemen laba. Informasi yang ada dilaporan keuangan tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Manajer melakukan penataan transaksi dalam manajemen laba dengan tujuan memberikan gambaran perusahaan itu memiliki kinerja baik demi menarik perhatian investor. Adanya *asymmetry* informasi antara manajer dan investor membuat manajer dapat dengan leluasa melakukan manajemen laba. Jika dilihat dari aspek syariah, tentu saja tindakan ini tidak sesuai dengan prinsip syariah yaitu penyampaian informasi dengan jujur sesuai dengan kinerja yang sebenarnya.

Khairani (2015) menyatakan bahwa apapun bentuk dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer itu dilarang karena tidak sesuai dengan etika prinsip ekonomi Islam. Manajemen laba cenderung kepada menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lainnya maka manajemen laba ini memiliki unsur penipuan. Manajer melakukan modifikasi atau manipulasi laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan yang *gharar* (ketidakjelasan). Ketidakjelasan ini lebih pada informasi laporan yang diberikan karena tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Arisandy (2020) menyatakan bahwa berdasarkan pada perspektif Islam, perusahaan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan semata namun harus berpegang teguh pada kejelasan (tidak *gharar*) dan kejujuran. Perusahaan harus menyampaikan informasi sesuai faktanya sehingga kinerja perusahaan dapat diukur dengan tepat.

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah indeks yang berjalan sejak tahun 2011. Indeks ini diharapkan dapat membantu investor memilih perusahaan yang menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ini menjadikan nilai-nilai syariat Islam sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Berdasarkan Surah Al-Anfal ayat 27 yang maknanya Allah melarang kita untuk mengkhianati amanah apa yang dipercayakan kepada kita, sesuai terkait dengan manajemen laba ini menurut bahwa terdapat 2 prinsip yang pertama adalah bertanggungjawab amanah dengan yang dipercayakan oleh investor kepada manajemen perusahaan karena kecenderungan perilaku manajemen laba yang tidak amanah dengan mementingkan kepentingannya pribadi dan merugikan pihak lainnya. Surah Al-Baqarah ayat 282 yang maknanya Islam itu memegang teguh terhadap nilai kejujuran, bahwasannya terkait dengan manajemen laba setiap ada transaksi berperilaku secara adil dan kebenaran yang dilaporan keuangan harus sesuai fakta yang sebenarnya terjadi.

Raini (2017) bahwa terkait dengan dalil tersebut terkait dengan hubungan antar manusia atau muamalah yaitu Islam menekankan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan itu harus didasarkan pada kepastian, kebenaran, keadilan dan keterbukaan bagi para pihak yang terkait. Pihak yang diberikan amanah harus bertanggungjawab atas apa yang dipercayakan oleh pihak lain. Menyampaikan informasi secara jujur. Adil dalam laporan keuangan dibuat dengan benar sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi yang tidak merugikan pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Santoso (2018) meneliti tentang perbandingan manajemen laba pada perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Hasil menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara dua institusi perbankan tersebut. Praktik manajemen laba perbankan syariah cenderung lebih rendah dibandingkan praktik manajemen laba pada perbankan konvensional. Penelitian serupa dilakukan oleh Pambekti (2017). Hasil menunjukkan bahwa praktik manajemen laba *discretionary accrual* pada Bank Syariah lebih rendah dibandingkan pada Bank Konvensional. Perusahaan yang memegang prinsip syariah memiliki praktik manajemen laba yang lebih rendah dibanding perusahaan non syariah karena berdasar dalil diatas bahwa tidak hanya membahas hubungan manusia kepada Allah dan juga sesama manusia. Bentuk hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu tidak merugikan pihak satu sama lain. Contohnya yaitu investor melaporkan kegiatan yang sebenarnya terjadi tanpa memanipulasi laba (tidak ada manajemen laba). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan syariah dan non syariah.

Sektor *Consumer Non Cyclical*s merupakan salah satu sektor potensial yang menjadi incaran para investor. Sektor ini memiliki pergerakan dan pertumbuhan saham yang cenderung stabil. Sektor ini juga disebut sebagai salah satu sektor potensial ketika masa resesi. Penelitian kali ini menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *Consumer Non Cyclical*s sebagai sampel perusahaan.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Keagenan

Sudarmanto et al. (2021) Teori Keagenan adalah teori tentang dua pihak yang saling memiliki hubungan yaitu *principal* dan *agent*. Hubungan agensi ini merupakan sebuah kontrak antara seorang atau lebih yang mempekerjakan atau mendelegasikan wewenang kepada pihak *agent* untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Juairah et al. 2021). Berdasarkan teori keagenan, kedua pihak terlibat dalam konflik kepentingan karena keduanya memiliki kepentingannya masing-masing. Manajemen laba merupakan salah satu bentuk konflik kepentingan yang dapat terjadi dalam perusahaan. Khairani (2015) menjelaskan bahwa *agent*, dalam hal ini manajer, memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih baik dibanding *principal*, dalam hal ini adalah investor. *Agent* dipercaya oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*. Akan tetapi, terkadang pihak *agent* lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan *principal* sebagai pemilik perusahaan.

### 2.2 Asimetri Informasi (Ketidakseimbangan Informasi)

Sudarmanto et al. (2021) pemisahan tersebut menjadikan informasi yang diperoleh oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan itu terbatas, dikarenakan informasi terkait entitas itu karena pihak manajer perusahaan lebih mengetahui ketimbang pihak *principal*. Asumsi dari asimetri informasi atau ketidakseimbangan ini terjadi karena manusia itu memiliki sifat kecenderungan untuk beripikiran individu yakni berupa mementingkan atau mengutamakan atas kepentingan pribadinya sendiri. Hal yang terjadi adalah pihak agen ini akan menyalahgunakan tanggung jawabnya terkait informasi laporan keuangan kepentingan untuk pihak *agent* itu sendiri salah satunya dengan bentuk melakukan manajemen laba.

Penyalahgunaan wewenang itu membuat adanya ketidakseimbangan informasi ini cenderung membuat manajer untuk menyajikan informasi yang ada di laporan keuangan yang tidak sebenarnya terjadi, dan tidak menunjukkan kinerja yang

sebenarnya (Khairani 2015). Manajer akan menyembuyikan informasi yang itu tidak disampaikan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Muliastari dan Dianati (2014) itu dalam penjelasannya padahal *agent* itu dalam teori keagenan harus bertindak secara masuk akal atau rasional memegang kepentingan *principal* yang memberikan amanah itu. Pihak yang diberikan amanah itu harus memegang etika baik, perilaku yang wajar, dan adil, serta bijaksana dalam kegiatan operasional entitas itu.

### 2.3 Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018) manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara modifikasi atau mengubah besaran laba yang diterima entitas pada suatu periode. Manajer melakukan penataan transaksi yang ada dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menampilkan kinerja yang sebenarnya. Padahal laba ini merupakan bagian pertimbangan investor ketika hendak melakukan investasi apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

### 2.4 Islam Terhadap Manajemen Laba

Darmawati (2020) menjelaskan bahwa Agama Islam itu mengatur segala hal yang kita lakukan seperti politik, sosial budaya dan sebagainya. Salah satu bentuknya adalah ekonomi terkait bagaimana kita sebagai hamba Allah berkegiatan ekonomi itu terdapat 4 landasan yaitu:

1. Berlandaskan Ketauhidan  
Ketika berperilaku / beraktivitas senantiasa mencerminkan seperti Allah sukai dan menjauhi apa yang dibenci oleh Allah. Termasuk dalam kegiatan ekonomi.
2. Berlandaskan Keadilan atau Keseimbangan  
Manusia harus adil, tidak egois mementingkan dirinya sendiri dengan berbagai cara dan merugikan orang lain. Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berperilaku secara adil termasuk dalam kegiatan ekonomi yang kita lakukan.
3. Berlandaskan Kehendak Bebas  
Manusia bebas untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk tujuan ekonomi bisnis, akan tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan sesama manusia dengan tetap menjunjung tinggi kejujuran.
4. Berlandaskan Rasa Tanggung Jawab  
Manusia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka perbuat.

Manajemen laba ini memiliki dampak kesesatan terkait pengambilan keputusan. Padahal sesuai dengan dalil tersebut seperti Al-Qur'an Surat Asy-Syuara ayat 183 kita sebagai umat muslim tidak boleh merugikan pihak lain demi keuntungannya sendiri. Pambekti (2017) menjelaskan terkait praktik manajemen laba dengan dalil Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yaitu Allah melarang terkait mengambil keuntungan yang dilarang dalam Agama Islam baik memakan, memanfaatkan, menggunakan, dan transaksi lainnya dengan cara yang bathil.

### 2.5 Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan dalil Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282, Surah Al-Anfal ayat 27 dan dalil surat yang lain terkait dengan teori yang ada bahwasannya pihak manajemen itu harus memegang amanah dengan apa yang dipercayakan oleh investor. Jujur menyampaikan fakta informasi yang ada di dalam laporan keuangan sehingga

dapat diketahui bagaimana kinerja yang dimiliki perusahaan. Khususnya lagi pada perusahaan yang termasuk kedalam ISSI karena mereka yakin berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sudah sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian terdahulu seperti (Pambekti 2017) dan (Santoso 2018) dengan objek yang berbeda yaitu sektor perbankan terdapat perbedaan, perusahaan yang berpegang prinsip syariah praktik manajemen laba itu lebih rendah ketimbang perusahaan umum. Sehingga terbentuklah hipotesis yaitu ada perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di ISSI dan yang tidak terdaftar di ISSI.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu mengukur besaran manajemen laba perusahaan dengan melihat aktivitas akrual yang ada di laporan keuangan.

#### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah entitas atau perusahaan pada sektor *Consumer Non Cyclical*s baik yang terdaftar di ISSI dan yang tidak terdaftar di ISSI tahun 2018 sampai tahun 2020. Sampel yang diambil sebagai objek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Termasuk dalam sektor *Consumer Non Cyclical*s di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020.
2. Data laporan keuangan tersedia di BEI dan/ atau WEB resmi masing-masing perusahaan.
3. Tidak menggunakan ukuran moneter asing di dalam laporan keuangannya.

#### **3.3 Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui laman *web* Bursa Efek Indonesia dan/ atau *web* resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan mengakses *website* tersebut lalu mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini yaitu aktivitas akrual yang dilihat di dalam laporan keuangan. Sulistiyanto (2018) menjelaskan bahwa komponen aktivitas akrual yang ada di dalam laporan keuangan itu mudah dipermainkan besar kecilnya oleh pihak manajer perusahaan melakukan penataan transaksi mengubah besaran laba sebagai bentuk manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena komponen tidak disertai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengukur besaran manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut setelah itu menguji secara statistik menggunakan SPSS versi 25. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengukuran Manajemen Laba menggunakan model *Modified Jones*

Pengukuran dilakukan dengan model *modified jones*, untuk mengukur praktik manajemen laba, dengan rumus diantaranya adalah:

- 1) *Total accruals*, yakni dengan mengukur total akrual dari selisi antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rumusnya adalah:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC : Adalah total akrual pada tahun itu.

NI<sub>it</sub> : Adalah Net Income atau Laba Bersih pada tahun itu.

CFO<sub>it</sub> : Adalah Cash Flow from Operating atau Arus Kas Operasi pada tahun itu.

- 2) Selanjutnya adalah dengan memasukkan hasil total akrual kedalam rumus model *modified jones*. Rumusnya adalah:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> : Adalah total akrual perusahaan dalam tahun itu.

A<sub>it-1</sub> : Adalah total aset perusahaan pada tahun t – 1 atau sebelum t.

ΔREV<sub>it</sub> : Adalah selisih pendapatan dari tahun t dengan sebelum tahun t.

PPE<sub>it</sub> : Adalah asset tetap berupa (*Plant, Property, and Equipment*) pada tahun t.

- 3) Selanjutnya mencari NDA atau *nondiscretionary accrual*, dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Keterangan:

NDA<sub>it</sub> : Adalah *Nondiscretionary Accrual* pada tahun t.

ΔREC<sub>it</sub> : Adalah selisih Piutang tahun t dengan pendapatan perusahaan tahun sebelum t.

- 4) Kemudian menghitung DAC atau *discretionary accrual*, rumus ini merupakan ukuran dari manajemen laba. Rumusnya adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Abdurrahim (2000) analisis praktik manajemen laba dengan model *modified jones* merupakan model yang lebih efektif dalam pengukuran manajemen laba pada model sebelumnya, karena kemampuan yang dimiliki berupa ketepatan dalam mengukur *discretionary accruals*. Utami (2020) juga menjelaskan bahwa model *modified jones* itu lebih efektif digunakan dalam mengukur praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penggunaan pengukuran manajemen laba berbasis akrual ini digunakan karena basis akrual ini yang paling digunakan oleh manajemen perusahaan karena mudah dipermainkan oleh manajemen besar kecinya dan metode ini memiliki hasil yang lebih kuat mendeteksi adanya manajemen laba (Sulistiyanto 2018).

2. Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas Kolmogrov-Smirnov
3. Uji *Variances* Levene
4. Uji Hipotesis : Uji Beda (*Uji Independent Sample t Test*)

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	
Tes Statistik	0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2022

Ghozali (2018) Uji Normalitas menyatakan bahwa apabila nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Apabila nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Data penelitian ini memiliki nilai tes statistik sebesar 0,090 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat melakukan pengujian statistik selanjutnya.

##### 4.2 Uji Levene for Equality of Variances

**Tabel 4.2 Hasil Uji Varians Levene**

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			F	Sig.
Hasil Manajemen Laba Secara Keseluruhan Tahun 2018-2020	<i>Equal variances assumed</i>		1,015	0,315
	<i>Equal variances not assumed</i>			

Sumber: Data diolah, 2022

Uji varians levene menyatakan bahwa apabila nilai Sig. diatas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama atau *equal variances assumed*. Apabila nilai Sig. dibawah 0,05 maka data tersebut memiliki varian berbeda atau *equal variances not assumed* (Ghozali 2018). Hasil tersebut akan menentukan besaran nilai uji beda mana yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan hipotesis. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil manajemen laba secara keseluruhan 2018-2020 memiliki nilai Sig. 0,315 lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah asumsi varian sama atau *equal variances assumed*. Hasil tersebut diperkuat dengan masing-masing tahun sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Varians Levene**

<i>Levene's Test Equality of Variances</i>		
Tahun	Asumsi Varians	Sig.
2018	<i>Equal variances assumed</i>	0,0007
	<i>Equal variances not assumed</i>	

2019	Equal variances assumed	0,626
	Equal variances not assumed	
2020	Equal variances assumed	0,407
	Equal variances not assumed	

Sumber: Data diolah, 2022

Tahun 2018 memiliki nilai Sig. 0,0007 nilai tersebut dibawah dari 0,05 maka kesimpulannya menggunakan asumsi varian yang berbeda atau equal variances not assumed. Tahun 2019 memiliki nilai Sig. 0,626 nilai itu diatas 0,05 sehingga kesimpulannya adalah asumsi varian sama atau equal variances assumed. Tahun 2020 memiliki nilai Sig. 0,407 nilai itu diatas 0,05 sehingga asumsi varian yang digunakan asumsi varian sama atau equal variances assumed.

#### 4.3 Uji Hipotesis: Uji *Independent Sample t Test*

**Tabel 4.4 Hasil Uji Beda**

<i>t-test for Equality of Means</i>					
Periode	Indeks	Mean	Asumsi Varians	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Secara Keseluruhan 2018-2020	ISSI	-0,0449	Equal variances assumed	0,520	Tidak terdapat perbedaan secara signifikan
	Non ISSI	-0,0293			

Sumber: Data diolah, 2022

Ghozali (2018) Uji independent sample t test atau uji beda menyatakan bahwa apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Data tabel tersebut menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,520 diatas 0,05 sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan praktik manajemen laba sektor *Consumer Non Cyclical*, hal ini bisa terlihat dari rata-rata ISSI memiliki nilai -0,0449 dan Non ISSI -0,0293 walaupun secara angka terlihat terdapat perbedaan dimana perusahaan sektor *Consumer non Cyclical* Non ISSI lebih besar rata-rata ketimbang ISSI akan tetapi perbedaan itu tidak terjadi secara signifikan. Hasil tersebut diperkuat masing-masing tahun sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Beda**

<i>t-test for Equality of Means</i>					
Periode	Indeks	Mean	Asumsi Varians	Sig. (2-tailed)	Hasil
2018	ISSI	-0,3950	Equal variances	0,003	Terdapat perbedaan
	Non ISSI	-0,1934			

			not assumed		secara signifikan
2019	ISSI	-0,0392	Equal variances assumed	0,563	Tidak terdapat perbedaan secara signifikan
	Non ISSI	-0,0101			
2020	ISSI	-0,0605	Equal variances assumed	0,615	Tidak terdapat perbedaan secara signifikan
	Non ISSI	-0,0392			

Sumber: Data diolah, 2022

Tahun 2018 nilai uji beda yang digunakan adalah Sig. (2-tailed) 0,003 nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan diantara keduanya. ISSI memiliki nilai rata-rata -0,3950 dan Non ISSI memiliki rata-rata -0,1934 yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba Non ISSI lebih besar ketimbang ISSI. Tahun 2019 menggunakan asumsi varian sama maka menggunakan nilai uji bedanya adalah Sig. (2-tailed) 0,563, nilai tersebut diatas 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata ISSI -0,0392 dan Non ISSI -0,0101. Tahun 2020 menggunakan asumsi varian sama maka nilai uji beda digunakan adalah Sig. (2-tailed) 0,615 hasil tersebut diatas nilai 0,05 sehingga hasilnya tidak terdapat perbedaan secara signifikan terlihat dari rata-rata ISSI -0,0605 dan Non ISSI -0,0392 tidak terlihat perbedaan secara signifikan dalam mean.

Sehingga hipotesis tidak diterima yaitu tidak ada perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di ISSI dan yang tidak terdaftar di ISSI. Terlihat dari rata-rata walaupun berbeda secara angka akan tetapi perbedaan itu tidak terjadi secara signifikan.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil sesuai dengan analisis dan perhitungan diatas maka hipotesis tidak diterima yaitu tidak ada perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di ISSI dan yang tidak terdaftar di ISSI. Justifikasinya adalah (Mustam 2017) tinjauan manajemen laba dalam etika islam, bahwa spirit manajemen laba itu harus memperhatikan tidak hanya berupa kriteria materi berupa keuntungan akan tetapi juha non materi berupa manfaat. Bentuk dari non materi itu seperti meningkatkan kepercayaan yang dimiliki oleh investor, membuat pandangan citra perusahaan yang baik atau positif, dan sebagainya. Manajemen laba itu dalam Islam itu harus dilandaskan dengan benar tidak hanya untuk mementingkan keuntungannya pribadi akan tetapi memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait perusahaan. Kemudian terkait dari aturan Majelis Ulama Indonesia MUI (2012) tentang Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga, menjelaskan bahwa MUI melalui fatwa ini menerbitkan aturan memperbolehkan salah satu jenis praktik manajemen laba yaitu perataan penghasilan pada sektor perbankan dengan tujuan untuk melindungi dana pihak ketiga dari

fluktuasi berlebih, dan belum ada pengaturan lebih lanjut terkait praktik manajemen laba secara syariah pada sektor yang lainnya.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah terkait ketika pengambilan sampel perusahaan karena terdapat laporan keuangan yang tidak ada sehingga tidak bisa dijadikan sampel baik yang dilihat dari laman web Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang sudah tidak aktif lagi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengecek terlebih dahulu keaktifan data sebelum pengambilan data sampel baik di website resmi perusahaan dan website BEI terkait data laporan keuangan tahunan yang akan diambil sehingga dapat ditentukan besaran sampel yang dapat diambil. Menggunakan pengukuran manajemen laba yang lebih variatif yaitu seperti menambahkan terkait variabel yang lain seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jangka waktu dan banyaknya sampel yang diambil dengan membandingkan data pertahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. 2000. Mendeteksi Earnings Management. *Journal of Accounting and Investment* 1 (2): 104–111.
- Arisandy, Y. 2020. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan* 2 (2): 125–143.
- Darmawati. 2020. *Etika Bisnis Islam*. Bening Media Publishing.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Juairah, S., D. A. Akbar, dan T. Hartini. 2021. Peran Kinerja Keuangan dalam Memediasi Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (1): 418–429.
- Khairani, H. 2015. *Etika Bisnis Islam tentang Manajemen Laba*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muliasari, I., dan D. Dianati. 2014. Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2 (2): 157–182.
- Mustam. 2017. Manajemen Laba (Earning Management) dalam Tinjauan Etika Islam. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 6 (1): 9–21.
- Pambekti, G. T. 2017. Analisis Perbandingan Manajemen Laba dengan Metode Discretionary Accrual pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3 (2): 81–89.
- Raini, A. 2017. Analisis Persepsi Terhadap Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al Baqarah Ayat 282 (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Santoso, V. 2018. Analisis Perbandingan Manajemen Laba pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4 (3): 363–375.
- Sudarmanto, E., E. Susanti, E. Revida, M. F. A. Pelu, S. Purba, Astuti, B. Purba, et al. 2021. *Good Corporate Governance*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiyanto, S. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.
- Syariah, F. D. 2012. Fatwa DSN 87/DSN-MUI/X/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan Dana Pihak Ketiga. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)* (19): 31903288.

Utami, K. 2020. Analisis Praktik Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Modified Jones Model. UIN Raden Intan Lampung.